

Pengaruh Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Perputaran Piutang, dan Return on Equity terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Consumer Goods di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020

Friska Darnawaty Sitorus¹, Jason Valerio Hendry², Venny³
1,2,3) Universitas Prima Indonesia

Friskadarnawaty1704@gmail.com1, Jasonvalerio2015.jv@gmail.com2, Vennytan444@gmail.com3

*Corresponding Author

Diajukan : 7 Juni 2022
Disetujui : 18 Juni 2022
Dipublikasi : 1 Juli 2022

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the effect of the Debt to Equity Ratio (DER), Gross Profit Margin (GPM), Accounts Receivable Turnover (PP), and Return on Equity (ROE) have on the value of existing companies as Consumer Goods companies on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2020. This research will use a quantitative approach. The population is the Consumer Goods sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020, totaling 57 companies. Sampling using purposive sampling method, and resulted in a number of 31 companies. By using analysis technique with multiple linear regression test. The results of this research show that the Debt to Equity Ratio (DER) is not partially affected by the value of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020. Gross Profit Margin (GPM) is partially affected by the value of consumer goods companies listed on the Stock Exchange. Indonesia in 2018 - 2020. Accounts Receivable Turnover (PP) has no partial effect on the value of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Return on Equity (ROE) has no partial effect on the value of consumer companies goods that have been listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Accounts Receivable Turnover, and Return on Equity are very influential simultaneously on the value of consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 - 2020.

keywords: Accounts Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return on Equity, Value of the Company.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini salah satu investasi yang banyak dilakukan saat ini yaitu investasi di pasar modal. Pasar modal menjadi suatu tolak ukur perkembangan ekonomi suatu negara. Banyak perusahaan - perusahaan yang ada dalam pasar modal Indonesia. Salah satu perusahaan yang telah terdaftar dalam pasar modal adalah perusahaan *consumer goods*. Secara umum, tujuan paling penting dalam perusahaan yaitu untuk mendapatkan laba atau keuntungan sebesar-besarnya agar dapat menyejahterakan pemilik perusahaan dan pemegang saham lainnya. Dengan begitu nilai perusahaan akan menjadi tinggi dan menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga akan tinggi.

Untuk menilai suatu perusahaan para investor juga melihat laporan keuangan perusahaan yang menggunakan *Debt to Equity Ratio* dimana investor menilai kapasitas perusahaan saat membayar semua kewajibannya dapat menggunakan rasio hutang (*Debt to Equity Ratio*). Untuk memperkirakan besar nilai

perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan digunakan rasio *gross profit margin*. *Gross profit margin* yang merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksi itu sendiri, mengindikasikan kemampuan perusahaan semaksimal mungkin untuk memproduksi secara efisien.

Perputaran piutang adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Perputaran piutang yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen piutangnya. Semakin tinggi tingkat Perputaran Piutang, semakin baik pengelolaan piutang perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Perputaran Piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan oleh suatu perusahaan.

Untuk menilai sampai sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki dan dapat di ukur dengan menggunakan analisis rasio *Return on Equity*. Dengan melihat rasio yang dihasilkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor menilai suatu perusahaan.

Tabel 1.1. Fenomena Perusahaan Consumer Goods

No	Kode Emiten	Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Total Hutang	Total Ekuitas	Laba Kotor	Penjualan
1	ADES	2018	52.958	881.275	399.361	481.914	389.090	804.302
		2019	83.885	822.375	254.438	567.937	417.049	834.330
		2020	135.789	958.791	258.283	700.508	342.565	673.364
2	BUDI	2018	50.467	3.392.980	2.166.496	1.226.484	350.073	2.647.193
		2019	64.021	2.999.767	1.714.449	1.285.318	380.876	3.003.768
		2020	67.093	2.963.007	1.640.851	1.322.156	354.215	2.725.866
3	CAMP	2018	61.947	1.004.275	118.853	885.422	580.639	96.1136
		2019	76.758	1.057.529	122.136	935.392	602.535	1.028.952
		2020	44.045	1.086.873	125.161	961.711	516.978	95.6634

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2021) (dalam jutaan rupiah)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa laba bersih PT. Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2018 sebesar Rp. 52.958.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp. 481.914.000.000 sedangkan pada tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 83.885.000.000 dan total ekuitas sebesar Rp. 567.937.000.000. Total aktiva PT. Budi Starch & Sweetener Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.999.767.000.000 dan total hutang sebesar Rp. 1.714.449.000.000 dan pada tahun 2020 total aktiva sebesar Rp. 2.963.007.000.000 dan total hutang sebesar Rp. 1.640.851.000.000. Laba kotor PT. Campina Ice Cream Industry Tbk. pada tahun 2019 sebesar Rp. 602.535.000.000 dan penjualan sebesar Rp. 1.028.952.000.000 dan laba kotor pada tahun 2020 sebesar Rp. 516.978.000.000 dan penjualan sebesar Rp. 956.634.000.000.

Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah dalam riset penelitian ini :

1. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Perputaran Piutang, dan *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.
2. Bagaimana Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.
3. Bagaimana Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.
4. Bagaimana Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.
5. Bagaimana Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Consumer Goods* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020.

LITERATUR REVIEW

Debt to Equity Ratio

Menurut Sukamulja (2017:50), *Debt to Equity Ratio* adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat dikatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan, dimana rasio ini berfungsi untuk mengetahui besarnya dana untuk jaminan kreditor. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* menurut Sukamulja (2017:50), dirumuskan sebagai berikut :

Gross Profit Margin

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Menurut Kasmir (2016), *gross profit margin* menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Nilai *gross profit margin* yang tinggi, akan dapat menunjukkan kemampuan yang baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba. Perhitungan *gross profit margin* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2016:176), Perputaran Piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang perusahaan pada kreditor dalam satu periode.

Semakin cepat Perputaran Piutang pada perusahaan, semakin tinggi juga efisiensi modal yang tertanam pada piutang. Perputaran Piutang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PP} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Return On Equity

Menurut Soemohadiwidjojo (2017:50), *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik pula.

Besarnya suatu *ROE* sangat dipengaruhi oleh besarnya laba yang diperoleh perusahaan, semakin tinggi laba yang diperoleh, maka *ROE* tersebut semakin meningkat juga. Sedangkan *ROE* adalah rasio antara laba sesudah pajak terhadap total modal sendiri (ekuitas) yang berasal dari setoran pemilik perusahaan, laba tidak dibagi dan cadangan lain yang dimiliki oleh perusahaan. Perhitungan *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Fahmi (2016:82), nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.

Tingkat pencapaian suatu perusahaan mengenai berhasil tidaknya dalam mencapai tujuan yang dapat dilihat dari harga saham perusahaan. Perhitungan nilai perusahaan menggunakan rasio *Price Earning Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$$

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Mulyani dan Pitaloka (2017), menyatakan bahwa Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar keseluruhan hutang.

Fiorensia, dkk (2019), menyampaikan bahwa *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang daripada ekuitas. Semakin besar *Debt to Equity Ratio*, semakin menunjukkan solvabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya rendah.

Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan

Jojo Gustmainar dan Mariani (2018), mengungkapkan bahwa nilai *Gross Profit Margin* yang semakin meningkat akan mengakibatkan semakin menurunnya harga saham. Nilai laba kotor cenderung lebih rendah dari penjualan, karena pengeluaran biaya-biaya perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi laba yang didapatkan perusahaan.

Effendi (2019), menyatakan bahwa ketika profitabilitas naik, maka nilai perusahaan akan naik. Hal ini ditunjukkan oleh konstanta yang bernilai positif menggambarkan bahwa *Gross profit Margin* memiliki pengaruh yang searah terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan

Olimvia, dkk (2018) menyatakan bahwa Perputaran piutang menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan. Yang dimaksud adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola manajemen piutangnya. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang, semakin baik pengelolaan piutang perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Menurut Warseno, dkk (2022), *Receivable Turnover* (perputaran piutang) merupakan hal penting yang dilihat oleh investor maupun *stakeholder* dalam menilai perusahaan. Rasio ini dapat melihat berapa produktif piutang yang digunakan, dapat menginformasikan tentang efisiensi dari manajemen kebijakan kredit.

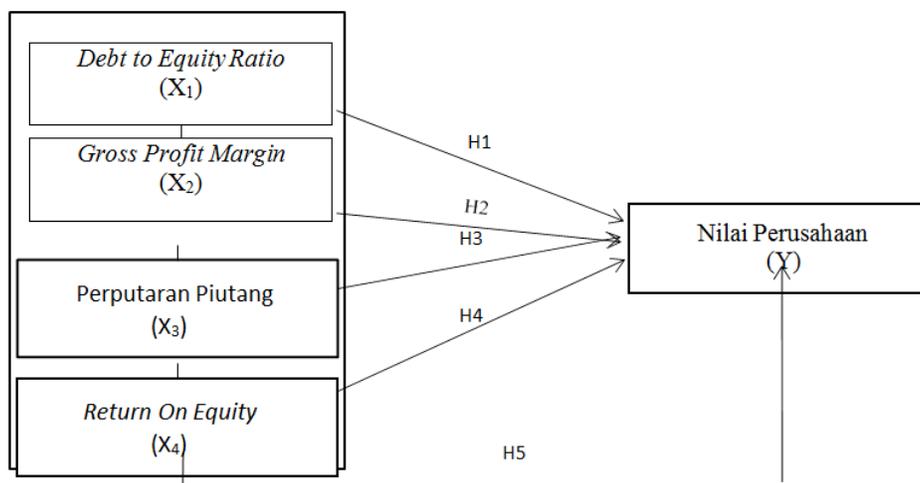
Pengaruh *Return on Equity* terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Muhamad Hedy (2021), *Return on Equity* adalah salah satu rasio yang mewakili pengembalian atas seluruh aktivitas perusahaan, dimana rasio ini dapat mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri atau investasi para pemegang saham.

Putri Ismayana, dkk (2021) menyatakan bahwa *Return on Equity* mengatur tingkat keuntungan dari investasi, dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai *Return on Equity* akan meningkat pula, sehingga para investor membeli saham tersebut.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang serta tinjauan pustaka yang telah dipaparkan di atas, maka dapat digambarkan kerangka konseptual seperti berikut:



Gambar I.1
Kerangka Konseptual

Gambar I.1 Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual di atas dapat kita susun hipotesis untuk penelitian ini:

1. *Debt to equity ratio* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
2. *Gross Profit Margin* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
3. Perputaran piutang berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
4. *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
5. *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Perputaran Piutang dan *return on Equity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

METODE

Metode Penelitian

Subjek yang akan diteliti dalam populasi disebut unit analisis atau elemen populasi yang dapat berupa orang, perusahaan, media, dan lain-lainnya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 - 2020. Sampel yang digunakan adalah data kuantitatif. Adapun teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Adapun kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampelnya adalah:

1. Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2018 - 2020.
2. Perusahaan *consumer goods* yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2018 - 2020.
3. Perusahaan *consumer goods* yang net income-nya bernilai negatif selama periode 2018 - 2020.

Berdasarkan kriteria di atas, maka proses pengambilan sampel dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian tahun 2018 - 2020.	57
2	Perusahaan consumer goods yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya periode 2018 - 2020.	(11)
3	Perusahaan consumer goods yang net income-nya bernilai negatif selama periode 2018 - 2020.	(15)
Jumlah sampel penelitian		31
Total sampel (31 perusahaan x 3 tahun)		93

Sumber: www.idx.co.id

Total jumlah sampel dari perusahaan *consumer goods* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 31 perusahaan dikalikan dengan 3 sesuai dengan periode penelitian yaitu 3 tahun dimulai dari tahun 2018 - 2020.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara pengumpulan data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 - 2020.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2020 dengan website www.idx.co.id.

Identifikasi Dan Deskripsi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2.2. Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Nilai Perusahaan (Y)	<p>Nilai perusahaan adalah rasio nilai pasar yaitu rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang.</p> <p>Fahmi (2016:82)</p>	$PER = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Saham}}$	Rasio
2	Debt to Equity Ratio (X1)	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> adalah mengukur persentase liabilitas pada struktur modal perusahaan. Rasio ini penting untuk mengukur adanya risiko bisnis perusahaan yang semakin meningkat dengan penambahan jumlah liabilitas.</p> <p>Sumber: Sukamulja (2017:50)</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$	Rasio
3	Gross Profit Margin (X2)	<p><i>gross profit margin</i> menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan.</p> <p>Sumber: Kasmir (2016)</p>	$GPM = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
4	Perputaran Piutang (X4)	<p>Perputaran piutang ialah rasio yang digunakan untuk mengukur lama penagihan piutang perusahaan pada kreditur selama satu periode. Sumber: Kasmir (2016:176)</p>	$PP = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$	Rasio
5	Return On Equity (X5)	<p><i>Return on Equity</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efektivitas tim manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham.</p> <p>Sumber: Soemohadiwidjojo (2017:50)</p>	$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2018:161), menyatakan bahwa *uji normalitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018:107), menyatakan bahwa *uji multikolinieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Uji Autokorelasi

Ghozali (2018; 111), menyatakan bahwa *uji autokorelasi* bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2018:134), menyatakan bahwa *uji heteroskedastisitas* bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Metode Analisa Penelitian

Model analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda karena pengukuran pengaruh antar variabel melibatkan lebih dari satu variabel bebas (X_1, X_2, \dots, X_n). Model regresi linear berganda dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

- Y = Nilai Perusahaan
- a = Konstanta
- X1 = Debt to Equity Ratio
- X2 = Gross Profit Margin
- X3 = Perputaran Piutang
- X4 = Return On Equity
- e = Error term

Koefisien Determinasi

Ghozali (2018:97) menyatakan bahwa koefisien *determinasi* (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang dependen.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama terhadap variabel terikat. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dan melihat nilai signifikansi 0,05 dengan cara sebagai berikut:

1. Bila F hitung > F tabel atau harga saham < nilai signifikan ($Sig < 0,05$), maka model penelitian dapat digunakan.
2. Bila F hitung < F tabel atau harga saham > nilai signifikan ($Sig > 0,05$), maka model penelitian tidak dapat digunakan.

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Menurut Sugiyono (2018; 223), Uji t merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian parsial adalah sebagai berikut :

1. Menentukan hipotesis statistik
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar $\alpha = 0,05$

3. Mencari t hitung 2 pihak dengan menggunakan program SPSS pada komputer dengan menggunakan rumus
4. Mengambil Kesimpulan
 - A. Jika $T \text{ hitung} \leq T \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - B. Jika $T \text{ hitung} > T \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

HASIL

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia

Di Indonesia perkembangan industri manufaktur cukup cepat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah perusahaan *go public* yang harus mempunyai nilai transparansi tinggi dan wajib melaporkan laporan keuangan audit secara tepat waktu. Industri manufaktur berkaitan erat terhadap perkembangan perekonomian di Indonesia. Industri manufaktur sebagai sektor industri yang sangat dominan dan memberikan nilai tambah yang besar terhadap industri di Indonesia.

Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka berikut ini disajikan Tabel III.1

Tabel III.1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	69	.13	1.77	.5868	.38459
GPM	69	.00	.73	.3539	.17300
PP	69	1.62	494.95	26.0420	78.18136
ROE	69	.00	.28	.1252	.06848
PER	69	5.69	58.00	22.6955	13.59088
Valid N (listwise)	69				

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil tabel III.1, menunjukkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari variabel dependen terhadap variabel independen dengan rincian sebagai berikut :

1. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 0,13 pada PT. *Campina Ice Cream Industry Tbk* tahun 2018, nilai maksimum sebesar 1,77 pada PT. *Budi Starch & Sweetener Tbk* tahun 2018. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,5868 dengan standar deviasi sebesar 0,38459.
2. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. *Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk* tahun 2018, nilai maksimum sebesar 0,73 pada PT. *Delta Djakarta Tbk* tahun 2018. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3539 dengan standar deviasi sebesar 0,173.
3. Variabel *Perputaran Piutang* memiliki nilai minimum sebesar 1,62 pada PT. *Kino Indonesia Tbk* tahun 2020, nilai maksimum sebesar 494,95 pada PT. *Sekar Laut Tbk* tahun 2020. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 26,042 dengan standar deviasi sebesar 78,18136.
4. Variabel *Return On Equity* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. *Pyridam Farma Tbk* tahun 2019, nilai maksimum sebesar 0,28 pada PT. *HM Sampoerna Tbk* tahun 2020. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1252 dengan standar deviasi sebesar 0,06848.

5. Variabel *Price Earning Ratio* memiliki nilai minimum sebesar 5,69 pada PT. Pyridam Farma Tbk tahun 2019, nilai maksimum sebesar 58 pada PT. HM Sampoerna Tbk tahun 2020. Hasil nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,6955 dengan standar deviasi sebesar 13,59088.

Uji Asumsi Klasik

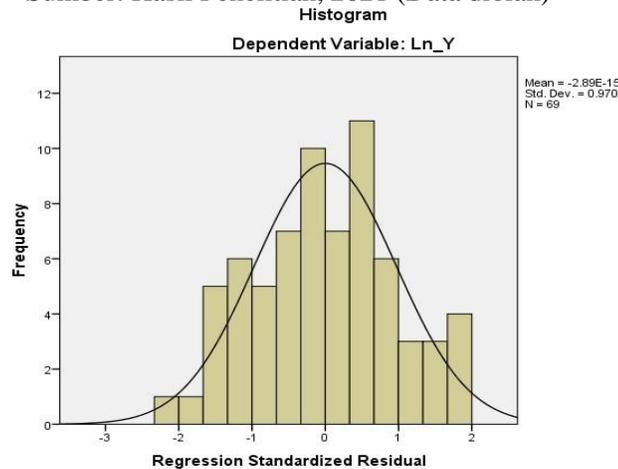
Uji Normalitas

Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Uji Grafik

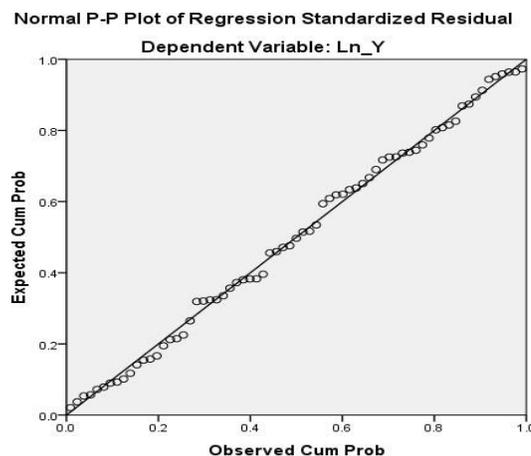
Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)



Gambar III.1 Uji Normalitas Histogram

Grafik histogram pada Gambar IV.1 menunjukkan bahwa data riil membentuk garis kurva cenderung simetri (U) tidak melenceng ke kiri atau pun ke kanan maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Gambar III.2. Uji Normalitas P-P Plot

Grafik Normalitas P-P Plot pada Gambar III.2. menunjukkan bahwa data menyebar disekitar garis diagonal, penyebarannya sebagian besar mendekati garis diagonal. Hal ini berarti bahwa data

berdistribusi normal.

2. Uji Statistik

Uji normalitas dengan statistic dapat menggunakan uji statistic non-parametik Kolmogorov-smirnov (K-S), kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data berdistribusi normal
2. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal

Berikut ini adalah uji normalitas secara statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov*

Tabel III.2.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55319751
Most Extreme Differences	Absolute	.047
	Positive	.044
	Negative	-.047
Test Statistic		.047
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel III.2. menunjukkan hasil uji normalitas dengan menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,200 > 0,05. Dengan demikian dari hasil uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Jika nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$) dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,10 atau sama dengan nilai $VIF < 10$. Berikut hasil pengujian multikolinieritas yaitu:

Tabel 3.3. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ln_X1	0.929	1.077
Ln_X2	0.874	1.144
Ln_X3	0.934	1.071
Ln_X4	0.995	1.005

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel III.3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk variabel DER sebesar 0,929 > 0,1, GPM sebesar 0,874 > 0,1, PP sebesar 0,934 > 0,1 dan ROE sebesar 0,995 > 0,1 sedangkan nilai VIF

untuk variabel bebas DER sebesar $1,077 < 10$, GPM sebesar $1,144 < 10$, PP sebesar $1,071 < 10$ dan ROE sebesar $1,005 < 10$. Dengan demikian pada uji multikolinearitas tidak terjadi korelasi antar variabel bebas.

Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi antara anggota sampel yang disusun berdasarkan waktu yang mengakibatkan model regresi tidak dapat digunakan sebagai penaksir variabel terikat (harga saham) pada nilai variabel bebas.

Tabel III.4. Uji Autokorelasi Model Summaryb

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376a	.141	.087	.57022	2.210

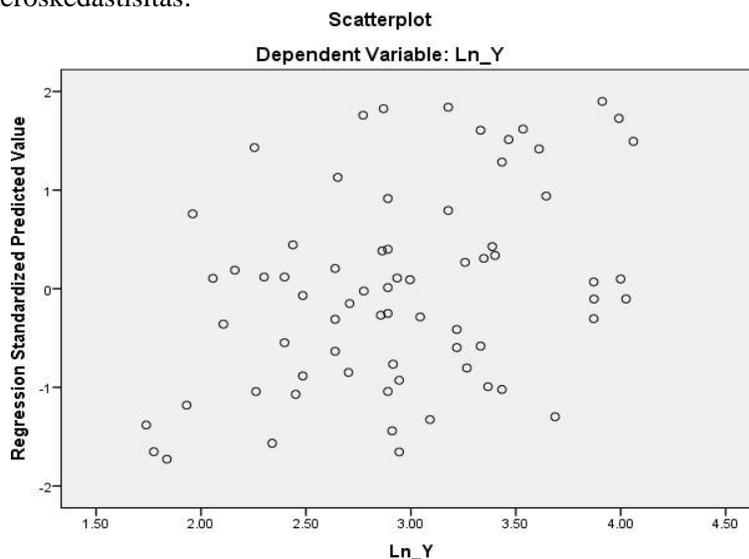
a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Berdasarkan tabel III.4 diatas menunjukkan bahwa nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 2,210. Cara pengukuran uji autokorelasi adalah $du < dw < 4 - du$. Nilai dl dan du dalam penelitian ini dengan menggunakan jumlah 4 variabel dan sampel penelitian sebanyak 74 maka nilai dl = 1.4889 dan nilai du = 1,7343. Hasil pengukurannya adalah $du < dw < 4 - du$ maka $1,7343 < 2,210 < 2,2657$ sehingga disimpulkan tidak terjadi autokorelasi positif dan negatif dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Dari uji ini, Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas:



Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Gambar III.3 Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa adanya titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas, baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul di satu tempat,

sehingga dari grafik scatterplot dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas pada model regresi. Ada atau tidaknya heteroskedastisitas bisa dilihat dari probabilitas signifikansinya, jika nilai signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan tidak adanya heteroskedastisitas.

**Tabel . III.5 Uji Gletjer
Coefficients a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.416	0.142		2.92	0.005
DER	0.024	0.104	0.03	0.229	0.819
GPM	0.006	0.228	0.003	0.024	0.981
PP	0	0	-0.036	-0.28	0.78
ROE	0.278	0.56	0.063	0.497	0.621

a. Dependent Variable: ABS_RES
Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel III.5 diatas menunjukkan nilai signifikan dari variabel bebas *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,819 > 0,05, variabel bebas gross profit margin sebesar 0,981 > 0,05, variabel perputaran piutang sebesar 0,78 > 0,05, dan variabel *return on equity* sebesar 0,621 > 0,05. Dengan demikian hal ini terlihat dari harga saham signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Data Penelitian Model Penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut adalah rumus persamaan regresi linier berganda :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.841	3.586		-	0.609
Ln_X1	-0.034	0.104	-0.039	0.513	0.744
Ln_X2	-1.54	0.579	-0.33	-2.66	0.01
Ln_X3	0.09	0.063	0.173	1.44	0.155
Ln_X4	4.457	3.149	0.164	1.415	0.162

a. Dependent Variable: Ln_Y. Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan hasil analisis pada Tabel IV.8 maka persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PER = -1,841 - 0,034 DER - 1,54 GPM + 0,09 PP + 4,457 ROE$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa :

1. Nilai koefisien alpha -1,841 berarti secara statistik ketika semua variabel bebas bernilai 0 maka nilai variabel terikat akan bernilai -1,841.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki koefisien regresi sebesar 0,034 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *Debt to Equity Ratio* (X1) terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 0,034 yang artinya jika *Debt to Equity Ratio* naik sebesar 1 satuan maka *Price Earning Ratio* akan menurun sebesar 0,034 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
3. Variabel *Gross Profit Margin* memiliki koefisien regresi sebesar 1,54 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif antara variabel *Gross Profit Margin* (X2) terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 1,54 yang artinya jika *Gross Profit Margin* naik sebesar 1 satuan maka *Price Earning Ratio* akan menurun sebesar 1,54 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
4. Variabel Perputaran Piutang memiliki koefisien regresi sebesar 0,09 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel Perputaran Piutang (X3) terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 0,09 yang artinya jika Perputaran Piutang naik sebesar 1 satuan maka *Price Earning Ratio* akan meningkat sebesar 0,09 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.
5. Variabel *Return On Equity* memiliki koefisien regresi sebesar 4,457 yang menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara variabel *Return On Equity* (X4) terhadap *Price Earning Ratio* sebesar 4,457 yang artinya jika *Return On Equity* naik sebesar 1 satuan maka *Price Earning Ratio* akan meningkat sebesar 4,457 dengan asumsi bahwa variabel independen lain konstan.

Koefesien Determinasi Hipotesis

Berikut hasil pengujian koefesien determinasi hipotesis yaitu:

Tabel 3.7. Uji Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.376 ^a	.141	.087	.57022	2.210

a. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Berdasarkan tabel III.7 diatas diperoleh nilai R Square (R²) koefisien determinasi sebesar 0,141 atau sama dengan 14,1%. Hal ini berarti 14,1% *Price Earning Ratio* dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen dan sisanya 85,9% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Pengujian statistik F dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Tabel 3.8. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.419	4	.855	2.629	.042 ^b
Residual	20.810	64	.325		
Total	24.229	68			

a. Dependent Variable: Ln_Y

b. Predictors: (Constant), Ln_X4, Ln_X3, Ln_X1, Ln_X2

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Tabel IV.8 derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 5 - 1 = 4$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 69 - 5 = 64$, dimana n = jumlah sampel, k = jumlah variabel, maka nilai F tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,52. Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung (2,629) > F tabel (2,52) dan probabilitas signifikansi 0,042 < 0,05, berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu variabel *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, Perputaran Piutang dan *Return on Equity* berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap *Price Earning Ratio*.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh yang berarti (signifikan) antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 3.9 Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.841	3.586		-0.513	0.609
Ln_X1	-0.034	0.104	-0.039	-0.328	0.744
Ln_X2	-1.54	0.579	-0.33	-2.66	0.01
Ln_X3	0.09	0.063	0.173	1.44	0.155
Ln_X4	4.457	3.149	0.164	1.415	0.162

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Hasil Penelitian, 2021 (Data diolah)

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 pada derajat bebas (df) = $69 - 4 - 1 = 64$ adalah sebesar 1,998. Dengan demikian hasil dari pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar -0,328 dengan nilai signifikan 0,744 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,998 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-0,328 > -1,998$ dan signifikan 0,744 > 0,05, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.
2. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel *Gross Profit Margin* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar -1,54 dengan nilai signifikan 0,01 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,998 dengan

- signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ yaitu $-1,54 > -1,998$ dan signifikan 0,01 < 0,05, maka keputusannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima dengan artinya variabel *Gross Mrofit Margin* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.
3. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel Perputaran Piutang mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,44 dengan nilai signifikan 0,155 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,998 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,44 < 1,998$ dan signifikan 0,155 > 0,05, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.
 4. Tabel III.9 diatas menunjukkan variabel *return on equity* mempunyai nilai t_{hitung} adalah sebesar 1,415 dengan nilai signifikan 0,162 sedangkan t_{tabel} adalah sebesar 1,998 dengan signifikan 0,05 sehingga kesimpulannya adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,415 < 1,998$ dan signifikan 0,162 > 0,05, maka keputusannya adalah H_0 diterima dan H_a ditolak dengan artinya variabel *return on equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio*.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Debt to Equity ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini didukung oleh Indri Wahyuni, dkk (2020) dan Fiorensia, dkk (2019), yang memberikan hasil akhir bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Namun untuk riset studi dari Mulyani dan Pitaloka (2017), yang memberikan hasil akhir bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menandakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dikarenakan bahwa solvabilitas perusahaan semakin rendah, sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini menyebabkan risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik, maka itu, sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa *capital gain* sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan *Debt to Equity Ratio* perusahaan, melainkan mengikuti trend yang terjadi di pasar.

Pengaruh *Gross Profit Margin* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh dan juga signifikan secara parsial terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Jojo Gustmainar dan Mariani (2018), yang memberikan kesimpulan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio*. Begitu juga dengan hasil penelitian Dhea & Fidya (2017), yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap *price earning ratio*. Namun untuk riset studi dari Setiyowati (2016) dan Effendi (2019), yang memberikan hasil bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dikarenakan tingginya rasio *Gross profit Margin* akan berdampak bagus terhadap perusahaan, sehingga mempengaruhi presentase laba. Dalam hal ini, tentu sangat

menguntungkan investor untuk menanamkan sahamnya karena perusahaan mampu meningkatkan laba perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hal ini didukung dengan hasil riset dari Olimvia, dkk (2018), yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh negatif terhadap *Price Earning Ratio*. Berbeda dengan hasil riset Warseno, dkk (2022) yang menyatakan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh positif terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan signifikan secara parsial terhadap *Price Earning Ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dikarenakan dalam penelitian ini kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kewajibannya tidak memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang belum mampu mempengaruhi harga saham yang telah dibagikan dengan laba per lembar saham. Hal ini dikarenakan lambatnya Perputaran Piutang untuk berubah menjadi kas (yaitu harus melewati bentuk piutang terlebih dahulu) dan tingkat kepastian nilainya rendah.

Pengaruh *Return on Equity* Terhadap *Price Earning Ratio*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini didukung oleh Martono (2019) dan Putri Ismayana, dkk (2021), yang memberikan kesimpulan bahwa *Return on Equity* ratio (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Berbeda dengan hasil riset Muhamad Hedy (2021) dan Sesilia Meilani dan Irwan (2020), yang menyatakan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap *price earning ratio* pada perusahaan sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020, dikarenakan bahwa *Return on Equity* merupakan ukuran tingkat pengembalian saham yang didasarkan pada besarnya laba terhadap total ekuitas perusahaan. Dalam hasil penelitian ini diduga investor adalah investor jangka pendek. Artinya, investor lebih sering melakukan spekulasi demi mendapatkan keuntungan jangka pendek.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
2. *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
3. Perputaran Piutang (PP) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
4. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
5. *Debt to equity ratio*, *Gross Profit Margin*, Perputaran Piutang, dan *Return On Equity* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan *consumer goods* yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan, saran-saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.
2. Untuk para investor, harus memperhatikan faktor lain yang mempengaruhi *Price Earning Ratio*.
3. Untuk Pihak Universitas Prima Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya dengan kajian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sartono. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Effendi, Vina Nurrahmatia. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2016). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi* (2019).
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fintreswari, Dhea Gitami, Fidyasutiono. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Industri Food and Beverage. *JURNAL ONLINE INSAN AKUNTAN*, Vol.2, No.2 Desember 2017, 203 – 216.
- Fiorensia, Fiorensia, Liper Siregar, Christine Dewi Nainggolan, Hery Pandapotan Silitonga. (2019). Dampak Quick Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Price Earning Ratio pada PT MERCK, TBK. *Financial Jurnal Akuntansi*. Vol 5, No 2 (2019).
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Gustmainar, Jojo, Mariani. (2018). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Gross Profit Margin, Return On Investment, Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2016. *BILANCIA*. Volume 2 No. 4 Desember 2018.
- Hedy, Muhamad. (2021). PENGARUH RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO), TBK PERIODE 2010-2019. *Jurnal Tadbir Peradaban* (2021).
- Indrarini, Silvia. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan). Surabaya : Scopindo.
- Ismayana, Putri, Widia Astuty, Muis Fauzi Rambe (2021). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON EQUITY TERHADAP PRICE EARNING RATIO DENGAN PRICE TO BOOK VALUE SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyani, Lydia & Pitaloka. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses. *WIDYALOKA JOURNAL* (2017).
- Martono, Martono. (2019). PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PRICE EARNING RATIO PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG

- TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2016 . *Jurnal Ekonomi Efektif. Vol. 2, No. 1, Oktober 2019.*
- Meilani, Sesilia, Irvan Yoga Pardistya. (2020). PENGARUH RETURN ON EQUITY (ROE) DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 9.12 (2020):1159-1180.*
- Purnawati, Dewi (2015). Pengaruh Gross Profit Margin, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomi Akuntansi (2015).*
- Purba, Olimvia Agus, Yansen Siahaan, Rosanna Purba, Elly Susanti. (2018). PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR TEKSTIL DAN GARMEN YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan (2018).*
- Rahmantio, I., Saifi, M. and Nurlaily, F. (2018). Pengaruh Debt to Ratio Equity, Return on Equity, Return on Asset dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), 57(1), pp. 151– 159.*
- Setiyowati DE. (2016). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014. Kediri. 1-13 p.
- Soemohadiwidjojo, Arini, T. (2017). Key Performance Indicator Untuk Perusahaan Industri, Cet 1, Raih Asa Sukses : Jakarta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulja, Sukmawati. (2017). Pengantar Pemodelan Keuangan Dan Analisis Pasar Modal (Edisi 1), Yogyakarta, Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuni. Indri, Aftoni Susanto, Salamaton Asakdiyah. (2020). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Current Ratio, Return on Equity, dan Net Profit Margin Terhadap Price Earning Ratio Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2017. *MBIA. Vol. 19, No. 1, April 2020.*
- Warseno, Dharmendra, Susmita Handayani. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan Perputaran Piutang terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Buana Akuntansi Vol.7 No. 1 (2022).*